



KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA TIM PRODUCTION HOUSE PAPIPUPA.ID BANDUNG

Panji Prayitno¹, Rizal Alifissubhi²

^{1,2}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : p4nji666@gmail.com, rizalalifissubhi03@gmail.com

Received: 2023-02-24; Accepted: 2023-03-14; Published: 2023-03-30

ABSTRAK

Komunikasi kelompok sangat berpengaruh terhadap hasil kerja team, khususnya team kerja yang anggotanya wajib berinteraksi secara aktif sepanjang pelaksanaan pekerjaan dengan memakai Bahasa verbal pendek serta bahasa non verbal, seperti sutradara dengan camera man. Komunikasi dalam kelompok yang kurang baik bisa menimbulkan kendala terhadap pelaksanaan pekerjaan sebab minimnya pemahaman terhadap data ataupun penyampaian data yang senantiasa terlambat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena penelitian ini menggunakan analisis data yang berbentuk pernyataan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar beberapa pertanyaan yang di lontarkan kepada narasumber dalam wawancara dan menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pertama seseorang manajer wajib jadi komunikator yang baik. Manajer yang tidak bisa berbicara dengan bawahannya tentang pekerjaan-pekerjaan ataupun tentang sesuatu yang berhubungan dengan tugas serta tanggungjawabnya. Kedua, tiap karyawan baru di rumah produksi Papipupa.id diberikan bekal ilmu dasar terlebih dulu sampai mereka sanggup mempraktekannya dalam pekerjaan. Pengenalan bagian kerja serta apa yang hendak dikerjakan ialah perihal utama yang diberikan oleh pimpinan sebelum karyawan tersebut terjun langsung dalam pekerjaan. Pelaksanaan komunikasi kelompok dalam tim Production House Papipupa.id dalam meningkatkan kualitas tim post produksi masih minim Sumber Daya Manusia (SDM). Ketiga, Sistem informasi rumah produksi membantu dalam mengelola data transaksi pemesanan paket maupun mengatur jadwal syuting dan menyajikan informasi laporan. Laporan yang dihasilkan yaitu laporan transaksi paket, pendapatan dan pengeluaran dari setiap transaksi di rumah produksi Papipupa.id. Pengaruh dari sistem yang dibangun membantu penyederhanaan dalam penumpukan data yang tidak terorganisir dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat.

Kata Kunci : *komunikasi kelompok, rumah produksi, papipupa.id.*

ABSTRACT

Group communication is very influential on the results of teamwork, especially work teams whose members are required to interact actively throughout the implementation of work using short verbal language and non-verbal language, such as directors with camera men. Poor group communication can cause obstacles to the implementation of work due to a lack of understanding of data or the delivery of data that is always late. In this research, the method used is qualitative method, because this research uses data analysis in the form of statements. The data collection process was carried out using a list of several questions asked to sources in interviews and using data triangulation. Based on the results of research and discussion, it is concluded that first, a manager must be a good communicator. Managers who cannot talk to their subordinates about jobs or about something related to their duties and responsibilities. Second, every new employee at Papipupa.id production house is given basic knowledge first until they are able to practice it at work. Introduction to the work section and what to do is the main thing given by the leadership before the employee is directly involved in the work. The implementation of group communication in the Papipupa.id PH team in improving the quality of the post-production team still lacks Human Resources (HR). Third, the production house information system helps in managing package order transaction data as well as organizing shooting schedules and presenting report information. The reports generated are package transaction reports, income and expenses from each transaction at the Papipupa.id production house. The effect of the system built helps simplify the accumulation of unorganized data and can provide fast and precise information.

Keywords: *group communication, production house, papipupa.id.*

PENDAHULUAN

Bagi Laksono rumah produksi ataupun yang biasa diucap dengan *Production House* (PH) merupakan suatu tubuh usaha yang memiliki organisasi dan kemampuan dalam memproduksi program- program audio serta audiovisual untuk disajikan kepada khalayak, sasarannya baik secara langsung ataupun melalui broadcasting house. PH pula mengelola data gerak ataupun statis dimana data yang didapat bersumber dari manusia maupun peristiwa yang ada (Laksono). PH Papipupa.id salah satu rumah produksi yang terdapat dikota Bandung, rumah produksi ini bergerak dibidang pembuatan film-film pendek, videografi, fotografi dan video periklanan.

Rumah Produksi ataupun biasa diucap "*Production House*" (PH) merupakan perusahaan pembuatan rekaman video serta industri pembuatan rekaman audio yang aktivitas utamanya membuat rekaman kegiatan siaran, cocok dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, buat keperluan Lembaga penyiaran. (Spectrum Indonesia, n.d) Rumah Penciptaan ialah suatu rumah produksi yang aktivitas tiap harinya yang utama merupakan memproduksi sesuatu program baik buat kegiatan TV, film layer lebar, profil industri, video clip, maupun iklan media elektronik. Yang kegiatannya diawali dari perencanaan, shooting, editing hingga dengan pemasaran produk. (Muhzamzam, n.d)

Komunikasi kelompok (tim) adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam sesuatu kelompok "kecil" semacam dalam syuting, pertemuan, event, reki syuting, yang anggotanya berhubungan satu sama lain buat menggapai tujuan bersama Anwar Arifin (1984:4). Komunikasi kelompok sangat berpengaruh terhadap hasil kerja team, khususnya team kerja yang anggotanya wajib berinteraksi secara aktif sepanjang pelaksanaan pekerjaan dengan memakai Bahasa verbal pendek serta bahasa non verbal, seperti sutradara dengan camera man. Komunikasi dalam kelompok yang kurang baik bisa menimbulkan kendala terhadap pelaksanaan pekerjaan sebab minimnya pemahaman terhadap data ataupun penyampaian data yang senantiasa terlambat.

Menurut John O. Green dalam Budyatna (2015:25) dalam Teori Action Assembly Theory, merupakan salah satu teori komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang terpusat pada individu. Membahas mengenai sifat kreatif perilaku manusia mengenai bagaimana mungkin bagi kita untuk mendengar, berkata, berpikir, dan berbuat bahwa kita tidak pernah dengar, berkata, berpikir, dan berbuat sebelumnya. Sesungguhnya dapat dipastikan bahwa sifat mengenai kreativitas selalu hadir di dalam perilaku kita, sekalipun tidak mengenal atau menyadarinya. Teori Pembentukan Relasional atau *Relational Framing Theory* (RFT) menjelaskan bagaimana orang mengatur pesan-pesan antarpribadi untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan tentang hubungan yang terjadi antara komunikator (Dillard, dalam Budyatna, 2015:106). Menurut teori ini, orang mengerti mengenai pesan-pesan relasional dengan menafsirkannya sebagai indikator-indikator kekuasaan-kepatuhan atau afiliasi-disafiliasi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi kelompok untuk meningkatkan kualitas kerja tim rumah produksi papipupa.id
2. Bagaimana kualitas kerja tim rumah produksi dalam pelaksanaan komunikasi kelompok papipupa.id

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena penelitian ini menggunakan analisis data yang berbentuk pernyataan. (Prasetyo & Jannah, 2005) menjelaskan metode kualitatif dihasilkan dari proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar beberapa pertanyaan yang di lontarkan kepada narasumber sebagai pertanyaan dalam wawancara dan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Komunikasi Kelompok Tim Rumah Produksi papipupa.id

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi ialah metode buat mempermudah manajemen. Seseorang manajer wajib jadi komunikator yang baik. Manajer yang tidak bisa berbicara dengan bawahannya tentang pekerjaan- pekerjaan ataupun tentang seluruh suatu yang berhubungan dengan tugas serta tanggungjawab yang butuh dilaksanakan tidak hendak sukses menyuruh bawahan mengerjakannya. Kebalikannya apabila bawahan tidak bisa berbicara secara leluasa, baik serta benar dengan manajernya, hingga data yang diperlukan buat melakukan pekerjaan secara berhasil tidak hendak sukses. Bagi Tandowijojo (2011: 14) kalau komunikasi ialah sesuatu proses dikala orang berupaya buat mengantarkan data serta memperoleh hal- hal yang jadi sasarannya.

Sebaliknya bagi Robbins (2010: 311) kalau elemen- elemen dan proses- proses yang ikut serta dalam proses komunikasi merupakan: keahlian, perilaku, pengetahuan serta sistem sosial budaya, pesan, saluran, serta umpan balik. Buat efektifitas komunikasi, kriteria yang digunakan bagi Andre (2012: 23) merupakan: "Siapa penerima pesan ataupun pemakai (*receiver*), isi pesan (*content*), ketepatan waktu (*timing*), media komunikasi (media), format (format), serta sumber pesan (*source*)". Tetapi buat mendapatkan hasil komunikasi yang efisien bukanlah gampang sebab banyaknya faktor-faktor yang pengaruhi proses komunikasi tersebut. Faktor- faktor penghambat itu bisa berasal dari pihak komunikator ataupun hal- hal lain yang pengaruhi daya guna komunikasi.

Michael Burgoon dalam Huraerah serta Purwanto (2012: 34) mendefinisikan komunikasi kelompok selaku interaksi secara tatap muka antara 3 orang ataupun lebih, dengan tujuan yang sudah dikenal, semacam berbagi data, melindungi diri, pemecahan permasalahan, yang mana anggota- anggotanya bisa mengingat ciri individu anggota- anggota yang lain secara pas. Tidak hanya itu komunikasi kelompok pula ialah proses komunikasi yang berlangsung 3 orang ataupun lebih secara tatap muka di mana anggota- anggotanya silih berhubungan satu sama lain. Tidak terdapat jumlah batas anggotanya yang tentu, 2-3 orang ataupun 20-30 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya mengaitkan pula komunikasi individu.

Bagi Marhaeni Fajar (2009: 68), kalau kelompok dipecah pada 3 tipe, ialah kelompok primer serta skunder, kelompok keanggotaan serta kelompok referensi, kelompok deskriptif serta kelompok perspektif. Awal, kelompok primer serta skunder. Kelompok primer merupakan sesuatu kelompok yang anggota- anggotanya berhubungan akrab, personal, serta memegang hati dalam asosiasi serta kerjasama. Sebaliknya kelompok sekunder merupakan kelompok yang anggota- anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, serta tidak memegang hati. Kedua, kelompok keanggotaan serta kelompok referensi. Keanggotaan merupakan kelompok yang anggota- anggotanya secara administratif serta raga jadi anggota

kelompok itu sendiri. Sebaliknya kelompok referensi merupakan kelompok yang digunakan selaku perlengkapan ukur (standar) buat memperhitungkan diri sendiri ataupun buat membentuk perilaku. Ketiga, kelompok deskriptif serta kelompok perspektif.

Kelompok deskriptif merupakan kelompok yang bertujuan membongkar permasalahan lewat dialog serta setiap anggota berupaya belajar tentang dirinya, sehingga timbul pemahaman dalam mewujudkan bukti diri sosial baru. Sebaliknya kelompok peskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang wajib ditempuh anggota kelompok dalam menggapai tujuan kelompok. Kelompok yang baik dalam organisasi adalah kelompok yang mampu memberikan kesempatan pada individu-individu yang ada di dalamnya untuk mengaktualisasikan diri, sehingga kelompok merupakan perwujudan dari individu-individu yang ada di dalamnya.

b. Sifat Komunikasi Kelompok

Sebagaimana dimengerti kalau komunikasi kelompok merupakan komunikasi dengan beberapa komunikan. Komunikasi kelompok (*group communication*) tercantum komunikasi tatap muka, sebab komunikator serta komunikan terletak dalam suasana silih berhadapan serta silih memandang. Karena itu, cocok dengan sifatnya, komunikasi kelompok dipecah ,emjadi dua macam ialah komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) serta komunikasi kelompok besar (*big group communication*). Suasana komunikasi dinilai selaku komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) apabila situasi.

Komunikasi semacam itu bisa diganti jadi komunikasi antarpersonal dengan tiap komunikan. Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan tiap komunikan bisa terjalin diskusi ataupun tanya jawab. Dibanding dengan komunikasi antar personal, komunikasi kelompok kecil kurang efisien dalam mengganti perilaku, komentar, serta sikap komunikan, sebab diri masing- masing komunikan tidak bisa jadi dipahami semacam halnya pada komunikan komunikasi antarpesonal. Dibanding dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih bertabiat rasional. Kala menerima sesuatu pesan dari komunikator, komunikan menanggapi dengan lebih banyak memakai benak daripada perasaan. (Yin, 2008)

Terdapat sebagian ciri dari komunikasi kelompok kecil, yang awal memudahkan pertemuan ramah- tamah, yang kedua merupakan personaliti kelompok. Apabila sekelompok orang tiba bersama mereka membentuk bukti diri mereka sendiri yang menjadikan personaliti kelompok. Ciri ketiga merupakan kekompakan ialah energi tarikan anggota kelompok satu sama lain serta kemauan mereka buat bersatu. Ciri keempat merupakan komitmen terhadap tugas. Kegiatan orang yang lain dalam kelompok yang dekat hubungannya dengan komitmen merupakan motivasi. Proses komunikasi pada dasarnya sama dengan komunikasi pada biasanya, komponen bawah yang digunakan dalam berbicara merupakan komunikan, komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*) serta reaksi (*effect*).

c. Komunikasi Interpersonal

Pengertian Komunikasi Interpersonal Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri. Dalam diri masing-masing terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi intrapersonal atau antarpribadi hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi antarpribadi mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Wenburg dan Wilmat dalam Arni Muhammad (2014:159) menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dicek oleh orang lain tetapi semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu. Persepsi seseorang memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan pesan.

Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Arni Muhammad, 2014:159). Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut.

Komunikasi merupakan cara untuk memudahkan manajemen. Seorang manajer harus menjadi komunikator yang baik. Manajer yang tidak dapat berkomunikasi dengan bawahannya tentang pekerjaan-pekerjaan atau tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung-jawab yang perlu dilaksanakan tidak akan berhasil menyuruh bawahan mengerjakannya. Sebaliknya apabila bawahan tidak dapat berkomunikasi secara bebas, baik dan benar dengan manajernya, maka informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara sukses tidak akan berhasil. Sesuai dengan hasil wawancara Kepala Seksi Produksi Berita. Penyusunan SOP harus ada sebelum sesuatu pekerjaan dilakukan kemudian SOP juga digunakan untuk menilai apakah pekerjaan sudah dilakukan dengan baik atau tidak. SOP yang baik akan menjadi pedoman bagi pelaksana, dan sarana komunikasi antara pelaksana dan pengawas, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara konsisten.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication*, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik". Dalam situasi interpersonal, proses komunikasi dapat berlangsung secara dialogis yang memungkinkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat (partisipan) melakukan dua pesan sekaligus, sebagai pembicara dan sebagai penerima, secara bergantian melalui tatap muka. Proses komunikasi ini dianggap beberapa pakar komunikasi sebagai bentuk komunikasi yang paling tua dalam ranah teori komunikasi, dan cara efektif, dan paling ampuh dalam berbagai bentuk kegiatan persuasi untuk mengubah sikap, kepercayaan, dan opini bagi sebuah perubahan. Roberts A. Bales dalam Mulyana dalam bukunya. *Interaction Process Analysis*, yakni: "Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam satu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) dimana setiap anggota mendapat

kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya, yang cukup kentara sehingga baik pada saat timbul pertanyaan sebelum maupun sesudahnya, dia dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. Menurut Marhaeni Fajar bahwa kelompok dibagi pada tiga jenis, yaitu kelompok primer dan sekunder, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan, kelompok deskriptif dan kelompok perspektif. Pertama, kelompok primer dan sekunder. Kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerjasama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati. Kedua, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu sendiri. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standar) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Ketiga, kelompok deskriptif dan kelompok perspektif. Kelompok deskriptif adalah kelompok yang bertujuan memecahkan masalah melalui diskusi dan setiap anggota berusaha belajar tentang dirinya, sehingga muncul kesadaran dalam mewujudkan identitas sosial baru. Sedangkan kelompok perspektif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Ketika ada komunikasi antar interpersonal di tim redaksi seperti produser, redaktur, editor, IT, narator, pengarah acara dan asisten PA selalu koordinasi pelaksanaan tim redaksi di bidang berita tepat waktu dan sesuai yang diharapkan dan terlaksana seperti SOP yang ada. (Damanik, S. A., & Dalimunthe, S. K. 2019)

Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, meneliti kebenaran informasi yang telah diperoleh, mencari dan menghubungi narasumber sebagai sumber informasi untuk dapat dimintai keterangan, menganalisis dan memperjelas masalah serta melakukan teknik wawancara dan peliputan dengan sebaik mungkin, membuat naskah berita untuk naik tayang serta mempertanggungjawabkan apa yang telah diliputnya utama dalam pengolahan data dan fakta dari suatu peristiwa. Sebagaimana dipahami bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikan. Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka, karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Sebab itu, sesuai dengan sifatnya, komunikasi kelompok dibagi kepada dua macam, yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*big group communication*). Situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersonal dengan setiap komunikan.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau Tanya jawab. Dibandingkan dengan komunikasi antar-personal, komunikasi kelompok kecil kurang efektif dalam mengubahsikap, pendapat, dan perilaku komunikan, karena diri tiap komunikan tidak mungkin dikuasai seperti

halnya pada komunikasi antar-pesonal. Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional. Ketika menerima suatu pesan dari komunikator, komunikasi menanggapi dengan lebih banyak menggunakan pikiran daripada perasaan. Dengan demikian peneliti dapat melihat dan mengamati komunikasi kelompok dalam tim redaksi bidang berita pada papipupa.id tidak menggunakan manajemen produksi yang berkaitan dengan Unit Production yang bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan dan melakukan pembagian tugas kepada staff UPM (*Unit Production Manager*) dan talent serta *Unit Production Manager* (UPM) bertanggungjawab terhadap seluruh proses produksi secara manajemen atau non teknis.

2. Kualitas Kerja Tim Rumah Produksi papipupa.id

a. Konsep Kualitas Kerja

Konsep mutu ataupun kualitas ditatap sesuatu yang rekatif, yang tidak senantiasa memiliki makna yang bagus, baik, serta sebagainya. Mutu ataupun kualitas bisa mengartikan sifat- sifat yang dipunyai oleh sesuatu produk ataupun juga jasa yang menampilkan kepada konsumen kelebihankelebihan yang dipunyai oleh benda ataupun jasa tersebut (Flippo, 2010: 40). Bagi Hasibuan (2012: 30) kalau mutu kerja merupakan sesuatu standar raga yang diukur dari hasil kerja yang dicoba ataupun dilaksanakan karyawan ataupun tugas- tugasnya. Sebaliknya bagi Susilo Martoyo (2011: 33) kalau mutu kerja ialah sesuatu proses dimana organisasi mengevaluasi ataupun memperhitungkan prestasi kerja tersebut dilaksanakan dengan baik, tertib, serta benar dan bisa menolong tingkatan motivasi kerja sekalian tingkatan loyalitas organisasi dari para karyawan ataupun pegawai.

Perihal ini pastinya hendak menguntungkan organisasi yang bersangkutan. sangat tidak, karyawan ketahui sejauhmana serta gimana mutu kerja serta prestasi kerja. Dengan memandang penafsiran diatas, bisa disimpulkan menimpa evaluasi mutu kerja, ialah:

- a. Perbaikan prestasi kerja, memungkinkan karyawan, manajer, dan departemen personalia dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan demi perbaikan kualitas kerja.
- b. Penyesuaian kompensasi, evaluasi prestasi kerja membantu para pengambilkeputusan dalam menentukan kenaikan upah.
- c. Penyimpangan-penyimpangan proses staffing. Kualitas kerja yang baik atau buruk mencerminkan kekuatan atau kelemahan prosedur staffing dari departemen personal.
- d. Komponen kerja yang adil, penilaian prestasi kerja secara akurat akan menjamin keputusan-keputusan penempatan internal diambil tanpa diskriminasi.
- e. Keputusan-keputusan promosi, mutasi, dan penurunan pangkat. penempatan, atau demos.

- f. Kebutuhan-kebutuhan latihan dan pengembangan, prestasi kerja yang buruk mungkin menunjukkan kebutuhan latihan. Demikian juga prestasi kerja yang baik mencerminkan suatu potensi yang harus dikembangkan.
- g. Perencanaan dan pengembangan karier, merupakan umpan balik dari prestasi kerja.

Uraian tugas (*job description*) merupakan hal penting dalam sistem penilaian kerja dan kualitas kerja seseorang karyawan. Menurut Notoatmojo (2011:46) bahwa uraian tugas adalah merupakan daftar kegiatan atau tugas yang harus dilakukan oleh setiap pegawai dalam suatu organisasi dengan jabatan atau pekerjaan karyawan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, apabila jenis kegiatan atau tugas yang terdapat dalam organisasi dan yang harus dikerjakan oleh masing-masing karyawan itu akan dinilai, maka acuannya adalah uraian tugas yang sudah ada.

Menurut Notoatmodjo (2011:47), dalam uraian tugas suatu organisasi mencakup sekurang-kurangnya tiga hal, yaitu:

- a. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pelaksana pekerjaan (karyawan/pegawai).
- b. Tanggungjawab yang dibebankan kepada pelaksana pekerjaan tertentu.
- c. Persyaratan yang harus dipenuhi.

Kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas menurut Matutina (2012:23) mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
- b. Keterampilan (*skill*) yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
- c. Abilities yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Konsep kualitas atau mutu dipandang suatu yang reaktif, yang tidak selalu mengandung arti yang bagus, baik, dan sebagainya. Kualitas atau mutu dapat mengartikan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu produk ataupun jasa yang menunjukkan kepada konsumen kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh barang atau jasa tersebut. Menurut Hasibuan bahwa kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur dari hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan karyawan atau tugas-tugasnya. Sedangkan menurut Susilo Martoyo bahwa kualitas kerja merupakan suatu proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja tersebut dilaksanakan dengan baik, tertib, dan benar serta dapat membantu meningkatkan motivasi kerja sekaligus meningkatkan loyalitas organisasi dari para karyawan atau pegawai. Menentukan suatu kualitas kerja itu harus didorong dan memiliki sumber daya manusia (SDM). Dalam pembuatan suatu berita ada beberapa elemen yang dibutuhkan seperti director, cameraman, audioman. Tugas Kameramen bertanggungjawab mengambil seluruh shot/gambar yang diperlukan dalam proses

produksi sesuai naskah atau komando dari PD. Seorang cameraman yang baik adalah mampu mengeksplorasi gambar/shot dari produksi program tentunya atas persetujuan dari pimpinan. Hasil rapat redaksi atau penugasan melalui WA Group. Pemuatan berita harus sudah sampai di ruang redaksi paling lama satu jam setelah penugasan. Naskah yang sudah dibuat akan dikoreksi oleh desk editor, DE lalu diedit oleh dua petugas redaksi. Naskah yang sudah dikoreksi dan diedit disusun sesuai urutan topik berita yang dibuat DE lalu diserahkan ke editor, pengarah acara, asisten pengarah acara dan petugas operasional lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam temuan peneliti ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Tiap karyawan baru di rumah produksi Papipupa.id diberikan bekal ilmu bawah terlebih dulu sampai mereka sanggup mempraktekannya dalam pekerjaan. Pengenalan bagian kerja serta apa yang hendak dikerjakan ialah perihal utama yang diberikan oleh pimpinan saat sebelum karyawan tersebut terjun langsung dalam pekerjaan yang dikerjakannya.
2. Pelaksanaan komunikasi kelompok dalam tim PH Papipupa.id untuk meningkatkan kualitas tim post produksi masih minim Sumber Daya Manusia (SDM). Pelaksanaan komunikasi kelompok untuk meningkatkan kualitas kerja rumah produksi Papipupa.id. Dalam menetapkan jadwal syuting atau agenda yang lainnya ada beberapa kru yang dilibatkan dan elemen-elemen tim produksi hanya memakai WhatsApp (WA) Group untuk mengkoordinir syuting maupun event tertentu.

Dari hasil riset dan pengalaman magang di rumah produksi Papipupa.id ada sedikit kesimpulan mengenai kekurangan dalam berkomunikasi kelompok pada saat syuting berlangsung, misalkan dari tahap pra-produksi seperti ada barang yang tertinggal atau hilang pada saat pengemasan alat ke dalam tas, kemudian pada saat produksi berlangsung kurangnya koordinasi lapangan, misalnya pada saat memory card full, kendala itu bisa di atasi dengan menggunakan Walkie Talkie atau yang sering disebut juga dengan HT.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. A., & Dalimunthe, S. K. (2019). Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrita*, 2(348/PASCA-), 1-33.
- Joseph A. Devito. (2009). *Komunikasi Antarmanusia*, Profesional Books. Jakarta.

- Kriyantono, Rachmat. (2010). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muriyati, I. S. (2012). 'Mengenal Ilmu Komunikasi'. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurdin, A. (2014). 'Komunikasi kelompok dan organisasi'. UIN Sunan Ampel Press.
- Purba, B. et al. (2020). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Yayasan Kita Menulis.
- Rezki, M. (2020). 'Sistem Informasi Rumah Produksi 8Production Films Berbasis Web', *Journal of Information Technology Ampera*, 1(1), pp. 29–39. doi: 10.51519/journalita.volume1.issuue1.year2020.page29-39.
- Robert K. Yin. (2008). Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rulli Nasrullah. (2012). Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber (Jakarta: kencana,
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). Teori komunikasi.', *Teori Komunikasi*, 1(1), p. 2. Available at: <http://repository.ut.ac.id/4413/4/SKOM4204-TM.pdf>.
- Sulistyo-Basuki. (2006). Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. (2005). Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di dalam Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.